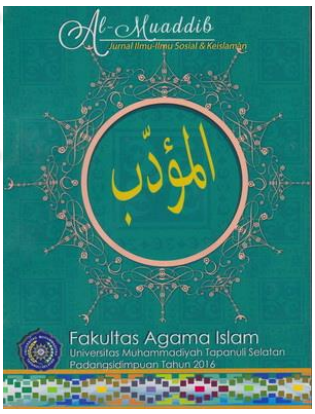
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 258-266
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 258-266



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XI MAS PROYEK UNIVA MEDAN

Riza Maulindah, Siti Marisa
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara
rizamaulindah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MAS Swasta Proyek UNIVA Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang menerapkan desain Pretest–Posttest Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 42 peserta didik, yang terbagi ke dalam 20 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dengan tahapan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Independent Samples t-test untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fikih. Temuan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen setelah memperoleh perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat kerja sama antarsiswa dalam kelompok, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fikih. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar mata pelajaran Fikih di jenjang Madrasah Aliyah.

Key Words: pembelajaran kooperatif, hasil belajar, Fikih, quasi experiment, Madrasah Aliyah.

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran efektivitas strategi

pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks mata pelajaran Fikih, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, Fikih bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif mengenai hukum-hukum Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti *thaharah*, salat, puasa, zakat, dan haji.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Fikih memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta didik, mendorong terjadinya diskusi yang bermakna, serta memfasilitasi mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.[1] Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi antarsesama.[2] Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran kooperatif diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional yang masih didominasi metode ceramah.[3]

Prinsip pembelajaran kooperatif juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya musyawarah, kerja sama, saling menolong, dan penyampaian ilmu dengan cara yang bijaksana. Allah Swt. berfirman:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik." (Q.S. An-Nahl [16]:125).[4]

Ayat tersebut mengandung prinsip bahwa proses pembelajaran hendaknya dilakukan melalui pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan melibatkan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, hasil observasi awal di MAS Swasta Proyek UNIVA Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih masih didominasi pendekatan *teacher centered*. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas belajar

[1]Istarani, *58 Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 26.

[2]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 359.

[3]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 244–255.

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 2019), hlm. 362.

peserta didik relatif rendah. Interaksi antarsiswa dalam pembelajaran juga belum berkembang secara optimal karena peserta didik belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada belum optimalnya hasil belajar. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada mata pelajaran Fikih.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna. Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus memperbaiki capaian hasil belajar melalui aktivitas diskusi kelompok yang terstruktur. Sejalan dengan pandangan tersebut, Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi yang dipelajari.[5]

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum dan dilaksanakan di lingkungan sekolah umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih pada jenjang Madrasah Aliyah, terutama di MAS Swasta Proyek UNIVA Medan, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas XI di MAS Swasta Proyek UNIVA Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif

[5]Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Jakarta: Alfabeta, 2023), hlm. 16.

terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas XI MAS Swasta Proyek UNIVA Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui analisis statistik.[6]

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest–Posttest Control Group Design. Pada desain ini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar.[7]

Penelitian dilaksanakan di MAS Swasta Proyek UNIVA Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 42 orang yang terdiri atas dua kelas. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*sampling jenuh*), sehingga sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri atas 20 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol.[8]

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih berperan sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi dan pelaksanaan proses pembelajaran sebelum pemberian perlakuan. Selanjutnya, tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian, seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi pada mata pelajaran Fikih dan telah melalui proses uji validitas sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

.[9]

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test sebagai prasyarat analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas

[6]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. XIX (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 38.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), hlm. 305.
[8]Ibid., hlm. 165.
[9]Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 93.

kontrol setelah perlakuan diberikan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05).[10]

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Sebelum pemberian perlakuan, peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengidentifikasi kemampuan awal mereka pada mata pelajaran Fikih. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok kembali diberikan *posttest* sebagai instrumen untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen mencapai 48,30, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 45,49.

Setelah penerapan pembelajaran, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 60,45, sementara kelas kontrol mencapai 59,13. Peningkatan juga terlihat pada skor maksimum yang diperoleh peserta didik. Pada kelas eksperimen, nilai maksimum bertambah dari 75 menjadi 90, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 70 menjadi 85. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran, namun peningkatan yang dicapai oleh kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan **One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test** sebagai prasyarat analisis parametrik. Berdasarkan hasil pengujian, data *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar **0,069**, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian statistik parametrik. Pengujian normalitas juga dilakukan terhadap data kelompok lainnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan **Levene's Test** untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen (Sig. > 0,05), sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji perbedaan menggunakan Independent Samples t-test.

[10]Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 305.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Independent Samples t-test** untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas XI MAS Swasta Proyek UNIVA Medan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Melalui kerja sama kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar informasi, menyelesaikan masalah secara bersama, serta memberikan umpan balik kepada sesama anggota kelompok.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin, yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif ditentukan oleh lima komponen utama, yaitu ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), interaksi tatap muka (*face-to-face interaction*), keterampilan sosial (*social skills*), dan evaluasi kelompok (*group processing*). Penerapan kelima komponen tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus tetap bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya masing-masing.[11]

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Isjoni yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara bersama sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.[12]

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Rusman yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik melalui

[11]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
[12]Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2023.

kerja sama kelompok yang terstruktur. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.[13]

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian empiris yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi. Efektivitas model tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan capaian akademik, tetapi juga dari berkembangnya partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Fikih, implementasi model pembelajaran kooperatif memiliki nilai strategis karena selain memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, juga menumbuhkan nilai-nilai sosial yang selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, seperti *ta'āwun* (kerja sama), tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, manfaat pembelajaran kooperatif tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, membimbing interaksi antarpeserta didik, serta mendorong mereka membangun pengetahuan secara aktif melalui diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah dalam kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas XI MAS Swasta Proyek UNIVA Medan. Temuan ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah memperoleh perlakuan serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam mendukung pencapaian hasil belajar Fikih.

Selain berdampak pada peningkatan capaian akademik, penerapan model pembelajaran kooperatif juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kolaborasi kelompok, pertukaran ide, serta pembagian tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Kondisi tersebut

[13]Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka selama mengikuti pembelajaran.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Fikih untuk memanfaatkan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar bersama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa dilakukan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang beragam, atau mengombinasikan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

Abdi. (2012). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Afifah. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Fikih santri di Madrasah Diniyah Sulamul Huda Desa Bojongminggir Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Akademik 2023/2024. *Jurnal*, **2**(1).

Ahmad, S. (2020). *Pelajaran Fikih*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amirsyah. (2020). *Model pembelajaran PAI di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amirsyah. (2023). *Fikih Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Istarani. (2019). *58 model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. (2023). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2017). *Guru profesional: Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Majid, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. (2014). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurul Komaria. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fikih di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal*, **1**(2).

Poerwadarminta, W. J. S. (2016). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syafitri. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru. *Jurnal*, **2**(3).

Wina Sanjaya. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.